

**MAJELIS SIMA'AN AL-QUR'ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM  
MUJAHADAH ŻIKRUL GĀFILĪN AHAD LEGI**

**(Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**NAFISAH**

**NIM. 12530031**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah membahas tentang tradisi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gāfilīn Ahad Legi. Tradisi ini sudah berjalan lama dan tetap berjalan hingga sekarang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Praktik ini tidak hanya menjadi tradisi di DIY saja, akan tetapi di berbagai daerah di Pulau Jawa dan Sekitarnya, juga telah menjadi sebuah tradisi yang dilaksanakan *selapan* sekali. Tradisi ini terdapat dua prosesi yaitu Mujahadah Zikrul Gāfilīn dan Sima'an al-Qur'an 30 Juz.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan bagaimana praktik Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Pubojati dalam Mujahadah Zikrul Gāfilīn Ahad Legi dan apa makna praktik pembacaan al-Qur'an dalam Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut bagi para pelaku, baik makna bagi Pengurus dan *Huffād*, maupun makna bagi para jama'ah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang penulis gunakan, penulis memilih analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis eksplanasi digunakan untuk mengetahui alasan, sehingga latar belakang dari praktik Sima'an al-Qur'an dapat terungkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Praktik Sima'an al-Qur'an ini dilaksanakan rutin setiap Hari Ahad Legi. Prosesi acaranya dua kali, yang pertama pada malam Ahad Legi dilaksanakan Mujahadah Zikrul Gāfilīn, pada hari Ahad-nya setelah shalat Subuh hingga Isya' dilaksanakan Sima'an al-Qur'an, yang dibaca oleh para *Huffād* pilihan Gus Miek dari Jawa Timur. Sima'an al-Qur'an ini diawali dengan membaca surat al-Fatihah sebagai *tawassul* kepada ahli kubur. Kedua, membaca al-Qur'an 30 Juz dengan metode Sima'an. Ketiga, ketika Sima'an al-Qur'an sudah sampai juz 29, Sima'an dihentikan kemudian membaca amalan Zikrul Gāfilīn lagi, Keempat Maudzah Hasanah, Kelima, ditutup dengan do'a Khotmil Qur'an.

Adapun Makna praktik Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terdapat 3 kategori makna yang diperoleh, Pertama, Makna Obyektif dari praktik Sima'an al-Qur'an tersebut menunjukkan pada element yang harus ada pada praktik tersebut, yaitu *pertama*, adanya orang yang disimak dan penyimak al-Qur'an, sebagai penyimak adalah para jama'ah atau *Sami'in*, dan yang disimak adalah *Huffād* dari Jawa Timur. *Kedua*, tugas bagi para penyimak adalah menyimak bacaan para *Huffād*, apabila terjadi kesalahan baca, *Sami'in* wajib membenarkan bacaan *Huffād*. *Ketiga*, waktu Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati, yakni setiap hari ahad Legi, Keempat, Tempat pengunduh, dilakukan diberbagai tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Makna Ekspesive yang berbentuk fadhilah, barokah, keutamaan dan pembelajaran serta makna dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph. D.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nafisah  
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

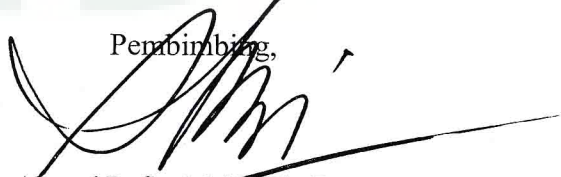
Nama : Nafisah  
NIM : 12530031  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati Dalam Mujahadah  
Zikrul Gāfilīn Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah  
Istimewa Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Pembimbing,



Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph. D.

NIP. 19741214 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nafisah  
NIM : 12530031  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir  
Alamat Rumah : Lempuyangan Danurjan 3/327 Yogyakarta  
Telp/Hp : 0896-8751-8123  
Judul : SIMA'AN AL-QUR'ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM MUJAHADAHŹIKRUL GĀFILĪN(Studi Living Qur'an Di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal Munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



Nafisah

NIM: 12530031



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/3096/2015

Tugas Akhir dengan judul : MAJELIS SIMA'AN AL-QUR'ĀN  
MANTAB PURBOJATI DALAM  
MUJAHADAH ŽIKRUL GĀFILĪN"  
AHAD LEGI (Studi Living Qur'an Di  
Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFISAH

NIM : 12530031

Telah diujikan pada : Rabu, 4 November 2015

Nilai Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Ahmad Rafiq, Ph. D

NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si  
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Yusuf, M.Si  
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 4 November 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Ingatlah, bahwa dengan ingat kepada Allah maka hati akan menjadi tenang”.*

عِشْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا, وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

*“Hiduplah di dunia ini seakan-akan engkau akan hidup abadi, serta beramalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Abah Ibu dan segenap keluarga di Lempuyangan*

*Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan*

*dan*

*Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Imam Wonokromo Bantul*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan **judul “SIMA’AN AL-QUR’ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM MUJAHADAHẒIKRUL GĀFILĪN” AHAD LEGI (Studi Living Qur’an Di Daerah Istimewa Yogyakarta).** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. AK.H. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan



untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.

2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.A, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M.Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
5. Ahmad Rafiq M. Ag. Ph.D sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang terlibat, sesepuh, pengurus, dan para jama'ah Majelis Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah ŻIKRUL GĀFILĪN yang telah memberikan semangat dan motivasi serta informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh keluarga di Lempuyangan, Abah dan Ibu, adik-adik, Mas “C” dan khususnya kakek-kakek saya, terimakasih atas jasa-jasanya serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang baik dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Āmīn.

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Penulis

Nafisah

NIM. 12530031

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha <sup>ʿ</sup>	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye

ص	sad	S	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	D	de (dengantitik di bawah)
ط	ta'>	T	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik ( di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}rah</i>
-------------	---------	-----------------------------

### IV. Vokal Pendek

-----َ	fath}ah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I

-----	d{ammah	Ditulis	u
-------	---------	---------	---

## V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF  جاهلية	ditulis  ditulis	a>  <i>Ja&gt;hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI  تنسى	ditulis  ditulis	a>  <i>Tansa&gt;</i>
3	FATHAH + YA'MATI  كريم	ditulis  ditulis	i>  <i>Kari&gt;m</i>
4	DAMMAH + WA>WU  MATI  فروض	ditulis  ditulis	u>  <i>Furu&gt;d{</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI  بينكم	ditulis  ditulis	Ai  <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA>WU MATI  قول	ditulis  ditulis	Au  <i>qaul</i>



**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
أَعَدْتُمْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qomariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan "al"**

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	Z awī al- Furu>d{
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSELITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
3. Subyek Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17

5. Analisis Data .....	20
G. Sistematika Penelitian .....	21
<b>BAB II: SEJARAH SIMA'AN AL-QUR'ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM MUJAHADAH ŻIKRUL GĀFILĪN AHAD LEGI .....</b>	<b>23</b>
A. Sejarah Berdirinya Keraton.....	24
B. Sejarah Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	31
1. Sejarah Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	31
2. Kegiatan Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	33
C. Sejarah Sima'an al-Qur'ān Jantiko Mantab .....	34
1. Sejarah Sima'an al-Qur'ān Jantiko Mantab di Kediri.....	34
2. Sejarah Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	37
D. Latar Belakang Berdirinya Sima'an al-Qur'ān Mantab.....	42
<b>BAB III: SIMA'AN AL-QUR'ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM MUJAHADAH ŻIKRUL GĀFILĪN AHAD LEGI.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Mujahadah Żikrul Gāfilīn.....	45
1. Tata Laksana Mujahadah Żikrul Gāfilīn.....	46
a. Waktu dan Prosesi.....	46
b. Pemimpin atau Imam.....	49

c. Partisipan.....	49
d. Amalan Žikrul Gāfilīn.....	50
B. Deskripsi Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn.....	56
1. Definisi Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn.....	56
2. Tempat-tempat Pelaksanaan.....	59
3. Kepengurusan Sima'an Mantab Purbojati.....	60
4. Waktu dan Prosesi Pelaksanaan.....	61
5. <i>Huffād</i> Sima'an Mantab Purbojati.....	63
6. Perlengkapan Sima'an .....	64
C. Pola Pembacaan al-Qur'ān dalam Sima'an Mantab Purbojati.....	67
1. Pola pembacaan al-Qur'ān dalam Sima'an.....	67
D. Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati di Daerah Istimewa Yogyakarta	69
1. Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati di Keraton.....	69
2. Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati di Pondok Pesantren al- Mujahadah Lempuyangan.....	71
<b>BAB IV: Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān Pada Tradisi Sima'an al- Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi .....</b>	<b>74</b>
A. Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān Pada Tradisi Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	74
1. Makna Obyektif .....	77

2. Makna Ekspresive .....	80
3. Makna Dokumenter.....	86
B. Asal Usul Pengetahuan.....	90
1. Asal-usul Kontekstual .....	90
2. Asal-usul Normatif.....	94
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
Dokumentasi (Foto-foto Kegiatan)	
Pedoman Wawancara	
Daftar Informan	
Surat Perintah Tugas Riset (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam)	
<b>CURICULUM VITAE</b>	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 : K.H. Misbahul Munir saat memimpin Mujahadah Zikrul Gāfilin.....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 2 : Proses pembacaan al-Qur'an.....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 3 : Jama'ah Penyimak al-Qur'an.....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4 : Sampul kitab Zikrul Gafilin.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 5 : Air yang dibacakan al-Qur'an mengandung berkah.....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 6 : Sima'an Ahad Legi di Keraton Yogyakarta.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 7 : Sima'an al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan, Yogyakarta.....</b>	<b>72</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kitab suci terakhir, memuat segala hal yang dibutuhkan oleh umat Islam sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan. Dengan mengikuti ajaran-ajarannya kita akan mendapatkan rahmat Allah Swt, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup> Al-Qur'ān mempunyai tujuan utama yaitu sebagai rahmat bagi semesta alam. Dalam hal ini, al-Zamakhsyari, menafsirkan Q.S. 21:107: “*Dan tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan menjadi rahmat bagi alam semesta*”, sebagai, “Kitab yang apabila mereka mengikutinya maka mereka akan bahagia. Barang siapa yang mengingkarinya maka dia akan terhalang untuk mendapat rahmat Allah”.<sup>2</sup>

Secara harfiah al-Qur'ān berarti “bacaan sempurna”. Tidak ada bacaan seperti al-Qur'ān yang dibaca oleh ratusan juta orang baik mereka mengetahui maupun tidak mengetahui apa arti yang mereka baca dari al-Qur'ān tersebut. Al-Qur'ān layaknya sebuah permata, yang selalu memancarkan cahaya berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>3</sup> Akibat dari perbedaan sudut pandang dalam memahami al-

---

<sup>1</sup>M. Quraisy Shihab, *Al-Qur'ān dan Isu-isu Kontemporer* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2011), hlm. 15.

<sup>2</sup>Mahmud Ibn Umar al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf* (Riyad: Maktabat al'Abikan, 1998), IV: 170.

<sup>3</sup>M. Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'ān: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

Qur'ān maka banyak ulama menulis berbagai buku tentang tafsir al-Qur'ān guna mengungkap makna di balik keistimewaan al-Qur'ān. Tafsir al-Qur'ān tersebut dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi.

Setiap muslim selayaknya senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'ān. Umat Islam berkeyakinan bahwa al-Qur'ān selain sebagai wahyu yang bertujuan untuk dijadikan pedoman dan bimbingan hidup, ia juga bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam makna lahir dan batin. Al-Qur'ān juga dipelajari tidak hanya makna tersurat maupun tersirat saja, tetapi juga kesan yang ditimbulkannya. Untuk itu sudah sepantasnya bagi setiap muslim untuk membaca, memahami, mengamalkan serta hidup dengan landasan al-Qur'ān.

Pengalaman interaksi dengan al-Qur'ān ini menghasilkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān. Interaksi ini meliputi berbagai macam aktivitas, misalnya membaca al-Qur'ān, menghafal al-Qur'ān, memahami, menafsirkan serta memohon berbagai hal atau berdoa dengan perantara al-Qur'ān.<sup>4</sup> Penerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam kehidupan ini yang nanti akan mempengaruhi seseorang dalam kehidupan individu maupun sosial dengan lingkungan sekitar, sehingga satu sama lain saling terjalin keharmonisan dalam menjalani hak dan kewajiban antara Tuhan dan sesama makhluk.

---

<sup>4</sup>Muhammad Mansur, "Living Qur'ān dalam lintasan Sejarah Studi al-Qur'ān", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadīs*, Sahiron Syamsudin (ed) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5

Praktik-praktik pengamalan al-Qur'ān khususnya pembacaan al-Qur'ān dikalangan umat muslim memiliki berbagai macam variasi. Ada seseorang yang membaca al-Qur'ān pada waktu tertentu dan tempat-tempat tertentu.<sup>5</sup> Misalnya membaca surat Yāsin dimakam keluarga atau leluhur mereka pada malam jum'at, mengkhatamkan al-Qur'ān dalam waktu satu hari dirumah pengantin sebelum melaksanakan akad nikah. Tradisi *riyāḍah* yang biasa dilakukan bagi orang yang telah selesai menghafal al-Qur'ān 30 juz, yaitu selama 40 hari megkhatamkan al-Qur'ān sebanyak 40 kali pada bulan Muharram.<sup>6</sup> Ada juga yang membaca surat tertentu dalam waktu tertentu, seperti membaca surat al-Kahfi dan al-Wāqi'ah secara berjama'ah pada hari Jum'at setelah salat Subuh di sebagian besar pondok pesantren, tradisi Yasinan dikampung-kampung pada malam jum'at, pembacaan al-Qur'ān untuk kerabat dan sanak saudara yang telah meninggal atau ketika mempunyai hajat tertentu dengan cara *muqaddaman*, yaitu membaca al-Qur'ān 30 juz secara penuh, 30 juz tersebut dibagi kepada beberapa orang kemudian untuk dibaca sampai khatam, Serta mengadakan acara sima'an al-Qur'ān untuk suatu peringatan.

Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi merupakan salah satu contoh pengamalan berinteraksi dengan al-Qur'ān yang sudah lama mengakar hingga sekarang

---

<sup>5</sup>Muhammad Mansur, "*Living Qur'ān dalam lintasan Sejarah Studi Al-Qur'ān*. hlm. 7

<sup>6</sup>Praktik tersebut merupakan suatu praktik yang salah satunya terdapat di Pondok Pesantren Maunah Sari, Bandar, Kediri, Jawa Timur..

di Daerah Istimewa Yogyakarta. Majelis ini dilaksanakan setiap *selapan*<sup>7</sup> satu kali, tepatnya setiap hari Ahad Legi dan berpindah-pindah tempat di berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Majelis ini dilaksanakan untuk berbagai peringatan, misalnya di Keraton Yogyakarta, majelis ini diselenggarakan untuk memperingati *Hadeding Nagari Dalem Ngayogyakarta Hadiningrat* atau hari ulang tahun berdirinya Kasultanan Yogyakarta. Di Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan diselenggarakan untuk memperingati hari wafatnya K.H. Muhammad Dardiri, seorang ulama yang digandeng oleh Gus Miek, perintis pertama Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati di Yogyakarta. Pengurus utama dalam Majelis ini adalah K.H. Misbahul Munir, pengasuh Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan Yogyakarta. K.H. Misbahul Munir merupakan putra menantu K.H. Muhammad Dardiri, setelah K.H. Muhammad Dardiri wafat, kepemimpinannya pada Majelis tersebut digantikan oleh K.H. Misbahul Munir.

Pelaksanaan Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah *Ẓikrul Gāfilīn* ini tidak hanya ada di Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tetapi juga di daerah lainnya seperti di Surabaya setiap Jum'at Wage, Nganjuk dan sekitarnya pada Selasa Pon, Kediri dan sekitarnya pada Ahad legi, Tulungagung dan sekitarnya pada Jum'at Legi, Blitar dan Sekitarnya pada Ahad Pon. Walaupun diadakan di berbagai tempat di Pulau Jawa, tetapi prosesi pelaksanaannya tetap sama, yaitu

---

<sup>7</sup>Selapan atau satu lapan sama 7 pasaran, sedangkansatupasaranterdiridari lima hari, yaitu: Legi, Pahing, Pon, Wage danKliwon, jadiselapansamadengan tiga puluh lima hari.

Sima'an al-Qur'an dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn.<sup>8</sup> Perbedaan antara Sima'an al-Qur'an dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Yogyakarta dengan daerah lainnya adalah dalam hal nama Majelis dan orang-orang yang ada di dalamnya. Pada semua daerah di pulau Jawa Majelis Sima'an ini disebut dengan Majelis Sima'an al-Qur'an "Jantiko Mantab", sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta nama Majelis ini di tambah dengan nama "Purbojati", yaitu menjadi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati karena keluarga Keraton ikut andil dalam pelaksanaan Majelis Sima'an ini, dimana GBPH Joyokusumo atau Gusti Joyo, adik Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX menjadi penanggung jawab utama dan sebagai perwakilan keluarga dari Keraton. Tetapi setelah Gusti Joyo wafat, maka amanah tersebut dilanjutkan oleh putranya, yaitu Gusti Yudhaningrat.<sup>9</sup> Sedangkan orang-orang di dalamnya adalah jama'ah dari masing-masing daerah, dan ulama dari daerah tertentu yang dipilih Gus Miek untuk merintis tradisi Sima'an al-Qur'an dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tradisi ini karena merupakan salah satu tradisi yang terus berkembang dan bertahan di berbagai Daerah di Pulau Jawa, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang hingga sekarang masih rutin dilaksanakan. Tradisi ini juga berbeda dengan tradisi pembacaan atau Sima'an al-Qur'an lainnya yang hanya membaca surat atau ayat-ayat tertentu pada acara mujahadah

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Roychanah, Jama'ah Sima'an al-Qur'an, Pada tanggal 10 Maret 2015

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kyai Arwan Mustofa, beliau adalah salah satu sesepuh Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati, sekaligus Keponakan dari K.H. Muhammad Dardiri, pada tanggal 10 Maret 2015



atau hanya dengan Sima'an al-Qur'an saja. Majelis Sima'an al-Qur'an dalam Mujahadah Zikrul Gāfilīn ini dalam pelaksanaannya megkhatamkan al-Qur'an 30 juz dengan metode Sima'an al-Qur'an dan diselingi dengan bacaan Mujahadah Zikrul Gāfilīn. Selain itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena adanya ketertarikan dan peran penting dari keluarga Keraton dalam Majelis tersebut, dimana dahulu respon masyarakat terhadap keraton terkesan mistis, namun karena adanya majelis tersebut kesan itu berangsur-angsur luntur dan berubah terkesan *religius*.

Untuk mengungkap lebih dalam praktik pembacaan al-Qur'an dan makna pembacaan al-Qur'an pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gāfilīn, maka peneliti menggunakan kajian *living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran dan keberadaan al-Qur'an pada suatu komunitas muslim tertentu. Studi *living Qur'an* merupakan suatu Model studi yang menjadikan fenomena kehidupan di masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai obyek studi. Fenomena ini diteliti dan dikaji sebagai upaya kajian terhadap suatu kelompok masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an. Berbeda dengan studi al-Qur'an yang obyeknya berupa tektualitas Qur'an, maka studi al-Qur'an dengan obyek kajiannya berupa fenomena lapangan semacam ini tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya penafsiran al-Qur'an yang lebih bermuatan agama. Tetapi pada

tahap hasil dari studi sosial Qur'ān, studi *living Qur'ān* dapat bermanfaat bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang bobot manfaat dan mudlarat dari berbagai praktik tentang al-Qur'ān.<sup>10</sup> Untuk itulah dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian *living Qur'ān*, karena obyek studi dalam penelitian ini adalah fenomena al-Qur'ān dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut, penyusun merasa perlu mengkaji lebih lanjut tradisi sima'an tersebut dengan judul: "Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati Dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa poin penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik pembacaan al-Qur'ān pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Apa makna pembacaan al-Qur'ān pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

---

<sup>10</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadīs* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 7-8.

Pada rumusan masalah ke-2, yang dimaksud dengan makna adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut para pelaku yang terlibat dalam Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan al-Qur'an pada tradisi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta .
- b) Kajian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa makna dari pembacaan al-Qur'an pada tradisi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin bagi para pelaku yang terlibat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a) Kegunaan Teoritis**

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan sabagai gambaran bentuk kajian dalam memahami fenomena al-Qur'an di masyarakat.

### **b) Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi terhadap penulis, civitas akademik, dan masyarakat agar menambah kecintaan terhadap al-Qur'ān sebagai penuntun bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Pada telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang berkaitan dengan tradisi Majelis Sima'an atau pembacaan al-Qur'ān dan Mujahadah Żikrul Gāfilīn, serta kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang berkenaan dengan *living Qur'ān*.

Dalam Buku Berdialog dengan al-Qur'ān "Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini" karya Syaikh Muhammad al-Gazali. Buku ini membahas tentang pentingnya menjaga dan memelihara al-Qur'ān. Yaitu dengan membaca dan menghafal al-Qur'ān. Ia menilai bahwa kedua aktivitas tersebut merupakan suatu bentuk menjaga kemurnian al-Qur'ān. Tidak hanya itu, seorang pembaca atau menghafal al-

Qur'ān juga harus menerapkan atau mengamalkan al-Qur'ān dalam segala aspek kehidupan.<sup>11</sup>

Buku “Be a Living Qur'ān : Petunjuk praktis penerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari” karya Ibrahim Eldeeb. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang petunjuk-petunjuk tentang adab, sopan santun terhadap al-Qur'ān, cara berakhlak dengan akhlak al-Qur'ān, mendidik diri sendiri, keluarga dan masyarakat dalam memahami, memanfaatkan, mengamalkan dan berinteraksi dengan al-Qur'ān sesuai dengan cara dan etika para sahabat Rasulullah. Buku ini merupakan buku yang sangat tepat, untuk mereka yang membutuhkan cara-cara praktis dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'ān, sehingga bisa memudahkan mengamalkan al-Qur'ān untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu buku ini juga memberi pengetahuan tentang ilmu Tajwīd, yaitu ilmu tentang cara baca al-Qur'ān.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul “Sima'an al-Qur'ān dalam tradisi Rasulan (Studi *Living Qur'ān* di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini membahas mengenai tradisi Rasulan, yaitu suatu tradisi masyarakat yang dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt atas diberikannya hasil panen yang subur dan melimpah. Tradisi Rasulan dengan diadakannya sima'an al-Qur'ān merupakan suatu bentuk upacara atau ritual penghormatan kepada Nabi

---

<sup>11</sup>Syaikh Muhammad al-Gazali, *Berdialog dengan al-Qur'ān : Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini* (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>12</sup>Ibrahim Eldeeb dan Faruq Zain, *Be a Living Qur'ān : Petunjuk praktis penerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari* (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

Muhammad Saw. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa adanya proses Islamisasi budaya lokal, bahwa sima'an al-Qur'an memberikan warna spirit terhadap kebudayaan Jawa.<sup>13</sup>

Skripsi "Sima'an al-Qur'an di Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Sarana Dakwah" yang ditulis oleh Siti Nur Rofiqoh. Skripsi ini menjelaskan tentang sima'an al-Qur'an yang dilakukan oleh santri putri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, sebagai lembaga pendidikan Tahfizul Qur'an adalah sebagai sarana dakwah terhadap santri sekitar pondok dan para masyarakat di wilayah sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Aktifitas sima'an ini meliputi dua item aspek faktor dalam pelaksanaannya, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal, karena pada zaman sekarang para santri sering disibukkan dengan urusan dunia, sehingga terkadang sering malas *muraja'ah*. Faktor eksternal, kurangnya pembimbing atau guru ngaji di wilayah sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim.<sup>14</sup>

"Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Luqmaniyah, Umbulharjo, Yogyakarta". Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Anwar. Menjelaskan tentang pembacaan surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai zikir dalam prosesi Mujahadah. Dalam pemilihan ayat dan surat sebagai zikir, pada

---

<sup>13</sup>Zulfa Afifah, "Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi *Living Qur'an* di Desa Jatimulyi, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2011.

<sup>14</sup>Siti Nur Rofiqoh, "Sima'an al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim : Sebagai Sarana Dakwah" Skripsi Fakultas Dakwah Yogyakarta, 2006.

Mujahadah tersebut menggunakan surat al-Wāqī'ah, ar-Rahmān, dan al-Mulk, yang selama ini diamalkan oleh para ulama, dan bertujuan agar mendapat kebaikan dari pembacaan surat tersebut. Selain itu skripsi ini menjelaskan bahwa pemilihan al-Qur'ān dalam bacaan Mujahadah, untuk memberikan pendidikan agar para santri membiasakan diri membaca dan menyukai al-Qur'ān.<sup>15</sup>

Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīndi Daerah Istimewa Yogyakarta” . Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrokhmah. Menjelaskan tentang tujuan dibentuknya jama'ah Mujahadah Żikrul Gāfilīn adalah untuk menanggulangi erosi akhlak pada kaum muslimin, yang sekarang ini mulai terpengaruh oleh kebudayaan barat, sehingga mereka mulai jauh dari nilai-nilai spiritualitas agama Islam. Skripsi ini juga menjelaskancara yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak pada Mujahadah Żikrul Gāfilīn ini adalah dengan metode *riyāḍah* dan metode ceramah atau *Mau'izah hasanah*. Metode *riyāḍah* yaitu membiasakan diri dengan berżikir. Sedangkan metode ceramah adalah pemberian nasehat tentang persoalan kehidupan dengan jalan *ma'rūf*. Metode ini juga menekankan pentingnya *tażkīr* (peringatan) untuk memperbanyak amal kebajikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ahmad Anwar, "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'ān dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

<sup>16</sup>Mujiburrokhman, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn di Daerah Istimewa Yogyakarta” Skripsi Fakultas Tarbiyyah Yogyakarta, 2000.

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan, memang secara material sama-sama membahas tentang studi *living Qur'an*, sima'an al-Qur'an serta Mujahadah Żikrul Gāfilīn. Tetapi penulis belum menemukan penelitian terhadap Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis disini akan fokus pada pembahasan mengenai praktik pembacaan al-Quran pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi dan mengungkap makna dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada Majelis Sima'an al-Qur'an dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi tersebut. Dengan demikian, disini inti dari problem akademik yang mendorong penulis melakukan penelitian ini.

### **E. Kerangka Teori**

Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penerapan teori sosiologi pengetahuan yang Mannheim tawarkan dapat membedah dan mengungkap persoalan terkait produk penafsiran agama dengan latar belakang lingkungan sosial yang membentuk penafsiran dan pemahaman terhadap agama.<sup>17</sup>

Dalam karyanya *Ideologi dan Utopia*, Karl Mannheim memperkenalkan pendekatan sosiologi pengetahuan dan aspek terpenting dari kaidah sosiologi pengetahuan, yaitu meliputi:

---

<sup>17</sup>Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. XXVIII.



1. Setiap ide dalam masyarakat telah terkondisi dalam lingkungan sosial maupun ideologi.
2. Setiap kelompok dapat dikenali melalui perilaku, cara berfikir, atau aksi individual maupun sosial.
3. Walaupun setiap individu mampu berfikir sendiri, tidak semua pendapat dan perilakunya muncul secara alami dari dalam diri individunya, sebaliknya seringkali individu tersebut mengambil ide dalam kelompok sosial.
4. Manusia tidak bertindak dalam lingkungannya sendiri, tetapi ia bertindak dengan atau bertentangan dengan manusia-manusia lain di dalam kelompok yang beragam.
5. Di dalam setiap fenomena sosial ada pelaku sosial, pelaku sosial ini yang memperkenalkan suatu ide muncul dan tersebar luas sehingga menjadi dominan di masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa memahami aliran pikiran manusia tanpa memahami perilaku sosialnya.<sup>18</sup>

Karena itu Menurut Mannheim tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial maupun individu. Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu:

---

<sup>18</sup>Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 1-5

1. Makna obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung.
2. Makna ekspresive, adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku (tindakan pelaku).
3. Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalah suatu kebudayaan keseluruhan.<sup>19</sup> Sosiologi pengetahuan yang ditentukan oleh kedua prinsip tersebut mengarahkan pada kebenaran relatif tertentu. Kebenaran, nilai dan norma disituasikan sesuai konteks historis masyarakat.

Teori Sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim diatas sebagai acuan dasar dalam pembahasan asal-usul atau latar belakang praktik Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin. Selain itu juga untuk mengungkapkan praktik atau perilaku dan makna perilaku dari Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin tersebut. Yang meliputi makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian *living Qur'an* ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif), terj. Achmad Murtajib Chaeri, hlm. 16.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Metode Etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari suatu penduduk dan memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan dan untuk mengetahui operasional pandangan tentang dunianya.<sup>20</sup> Jadi, pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan para Pemimpin ataupun sesepuh, pengurus dan para jama'ah Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gāfilin Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Khususnya penulis akan melakukan penelitian di tempat yang pada waktu dekat ini akan mengadakan Sima'an Ahad Legi, yaitu Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuangan dan Keraton Yogyakarta. Penulis memilih lokasi ini karena mudah dijangkau dan peneliti sendiri sudah sering mengikuti tradisi tersebut. Sedangkan waktu penelitian untuk penulisan skripsi ini, yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni 2015.

---

<sup>20</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi*, alihbahasa : Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah *Key Informan* atau informan kunci. Yaitu meliputi Sesebuah dan pemimpin Majelis Mujahadah Żikrul Gāfilīn, panitia atau pengurus dan para jama'ah Sima'an al-Qur'an dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn. Dalam hal ini sumber data dalam penelitian ini adalah K.H. Arwan Mustofa, sebagai keluarga dari ulama yang turut menyiarkan Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati yang dirintis oleh Gus Miek. Informan lainnya adalah K.H. Misbhul Munir, sebagai pengurus utama di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain data tersebut, penulis juga akan menggunakan data yang berupa kitab rujukan dari Majelis Sima'an tersebut, buku-buku, rekaman video Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dan literatur-literatur lainnya, yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

### **4. Metode Pengumpulan data**

Karena penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi.

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan pada pencatatan dengan sistematis fenomena yang sedang diteliti.<sup>21</sup> Berkaitan dengan penelitian ini metode observasi digunakan dengan tujuan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang salah satunya adalah dalam bentuk ikut serta pada acara tersebut.

b) Interview (Wawancara)

Interview adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapat data dan informasi yang akurat. Maka diharapkan peneliti menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan, sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal.<sup>22</sup> Dalam hal ini Sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah sesepuh atau pemimpin, pengurus, dan para jama'ah Sima'an al-Qur'an dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan ini sebagai sumber utama adalah dengan mewawancarai K.H. Arwan Mustofa dan K.H. Misbahul Munir sebagai pengurus utama Majelis Sima'an al-

---

<sup>21</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

<sup>22</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 60.

Qur'ān Mantab Purbojati, sekaligus pemimpin Mujahadah Zikrul Gāfilīn.

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah metode wawancara *etnografi* dan wawancara terstruktur. Wawancara *etnografi* adalah wawancara seperti sebuah percakapan antar sahabat, sehingga informan tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang menggali informasi.<sup>23</sup> Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya.<sup>24</sup>

#### c) Dokumentasi

Tahap selanjutnya adalah dokumentasi. Dalam suatu kelompok pengajian yang telah mapan, biasanya aktivitas rutinnnya dicatat dalam notulasi yang menyangkut jadwal pengajian, pemateri, tempat penyelenggaraan dan dilengkapi oleh dokumentasi secara baik dalam bentuk foto, rekaman atau bahan cetak. Dengan ini peneliti bisa secara leluasa melihat seluruh rekaman kegiatan Sima'an tersebut sehingga bisa dianalisis secara mendalam.<sup>25</sup>

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data terkait dengan tema penelitian dengan menggunakan rekaman dari

---

<sup>23</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

<sup>24</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 145.

<sup>25</sup>Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadīs.....*, hlm. 60

ceramah Gus Miek, rekaman Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati sebelumnya, dan notulasi lainnya dari Majelis tersebut. Selain itu penulis akan menggunakan kitab, buku atau literatur lainnya yang signifikan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti akan mengambil gambar-gambar terkait pelaksanaan Majelis Sima'an al-Qur'an dalam Mujahadah Zikrul Gāfilīn. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan interview.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi adalah menganalisa data yang telah dideskripsikan, yang terkait dengan penelitian ini adalah memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisa data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari proses kejadian sosial yang diteliti. Atau bisa dikatakan bahwa untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan, ialah dengan menggambarkan secara detail dalam bagian-bagian sosial yang lebih kecil.<sup>26</sup> Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan menfokuskan pada

---

<sup>26</sup>Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga ,2012),hlm. 134

obyek yang meliputi bagaimana deskripsi praktik Majelis tersebut dan apa makna pembacaan al-Qur'ān pada tradisi tersebut. Selain itu penulis akan menggunakan analisis eksplanasi, untuk mengetahui latar belakang munculnya Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian dalam masing-masing bab memuat sub bab.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Sejarah awal berdirinya Keraton dan Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan, sejarah awal berdirinya Sima'an al-Qur'ān dan Mujahadah Żikrul Gāfilīn di Kediri, serta Sejarah berdirinya Sima'an al-Qur'ān "Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi di Yogyakarta.

Bab III berisi penjelasan praktik Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dan Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi, serta prosesi dan waktu pelaksanaan dari Majelis tersebut,

Bab IV berisi pemaparan khusus yang menjelaskan pertanyaan kedua pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai apa



makna praktik Majelis tersebut. Makna dari pelaku, yang meliputi makna praktik menurut pemimpin dan sesepuh, panitia serta para jama'ah Majelis Sima'an Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gāfilīn Ahad Legi.

Bab V merupakan bab akhir (penutup) yang bersisi kesimpulan dari penelitian yang telah dikaji dan saran-saran untuk penelitian yang dikaji.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian tentang living Qur'an terhadap majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Żikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa prosesi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut dilaksanakan setiap Ahad Legi. Sima'an al-Qur'an tersebut dirintis oleh K.H. Chamim Djazuli (Gus Miek) dengan menggandeng K.H. Muhammad Dardiri, K.H. Hami Djazuli pemegang Sima'an al-Qur'an, sedangkan K.H. Muhammad Dardiri pemimpin Mujahadah Żikrul Gāfilīn. Namun setelah beliau wafat Żikrul Gāfilīn diteruskan oleh putra menantu beliau, yakni K.H. Misbahul Munir. Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dilaksanakan berpindah-pindah tempat, sesuai dengan orang yang ingin *mengunduh*. Namun terdapat pengunduh tetap disini, seperti Keraton, Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan, Puro Pakualaman, Pondok Pesantren Ibnu Hadi Piyungan, UPN Veteran. Majelis tersebut *diunduh* oleh beberapa tempat tersebut sebagai suatu peringatan, seperti di Pondok Pesantren al-Mujahadah untuk memperingai Khaul K.H. Muhammad Dardiri, di Keraton, sebagai peringatan Hari Ulang Tahun Keraton, dll.

Latar belakang K.H. Chamim Djazuli merintis majelis Sima'an al-Qur'an Ahad Legi yaitu pada saat dia *khatam* al-Qur'an dari gurunya K.H.

Dalhar diberikan amanat untuk senantiasa melestarikan al-Qur'an. Atas dasar tersebut K.H. Chamim Djazuli merasa bahwa itu adalah sebuah amanah besar dari seorang guru yang harus ia lakukan.

K.H. Chamim Jazuli mendirikan Majelis Sima'an al-Qur'an Ahad Legi sebenarnya tidak hanya dari pengetahuan secara individu saja, tetapi inisiatif itu muncul melalui pengalaman beliau berdasarkan hubungan sosial dengan para jama'ah dan masyarakat sekitar. Banyak masyarakat Ploso Kediri yang megadukan berbagai masalah keduniawian kepadanya. Kemudian beliau mulai mempunyai keinginan untuk mewujudkan niat beliau dan amanah yang dia emban dari K.H. Dalhar Watucongol, karena menurut dia al-Qur'an adalah sebagai benteng pertahanan bagi umat Islam agar umat Islam ketika mempunyai masalah tidak lari kepada selain memohon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui al-Qur'an. Al-Qur'an menurut K.H. Chamim Djazuli adalah solusi dari berbagai masalah yang ada.

Prosesi Sima'an dilaksanakan dua hari dalam satu rangkaian acara. Pada malam Ahad Leginya Mujahadah *Ẓikrul Gāfilīn*, kemudian disambung pada hari Ahad Pagi hingga malam Senin, Sima'an al-Qur'an 30 Juz. Sebelum prosesi do'a Khotmil Qur'an, tepatnya ba'da maghrib dilakukan lagi Mujahadah *Ẓikrul Gāfilīn*. Pada pembacaan al-Qur'an dalam Sima'an Mantab Purbojati tersebut, *Huffād* atau pembaca al-Qur'an khusus berasal dari Jawa Timur, mereka adalah *Huffād* bimbingan K.H. Chamim Djazuli. Pola pembacaan al-Qur'an pada sima'an ini adalah

cenderung dibaca cepat namun tetap tartil dan memperhatikan kaidah Tajwid. Pembacaannya yang cenderung cepat ini tidak lain karena waktu pelaksanaannya yang singkat. Selain pembacaan yang cenderung cepat, karena pembacaannya bersambung dari juz 1 sampai juz 30 maka dalam membacanya dilakukan bergantian dari *Huffāz* satu ke *Huffāz* yang lain.

Makna Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna obyektif, makna ekspresive dan makna dokumenter. Makna Obyektif dari praktik Sima'an al-Qur'an tersebut menunjukkan pada element-element yang harus ada pada praktik tersebut, yaitu *pertama*, adanya orang yang disimak dan penyimak al-Qur'an, sebagai penyimak adalah para jama'ah atau *Sami'in*, dan yang disimak adalah *Huffād* dari Jawa Timur. *Kedua*, tugas bagi para penyimak adalah menyimak bacaan para *Huffād*, apabila terjadi kesalahan baca, *Sami'in* wajib membenarkan bacaan *Huffād*. *Ketiga*, waktu Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati, yakni setiap hari Ahad Legi, Keempat, Tempat pengunduh, dilakukan diberbagai tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti di Pondok Pesantren al-Mujahadah, yang jatuh pada Ahad Legi bulan Jumadil Awal, di Keraton pada Ahad Legi bulan Jumadil Akhir. Sedangkan jika dilihat dari makna ekspresivenya, terdapat makna yang baragam, bagi Pengurus dan sebagian jama'ah Sima'an al-Qur'an ini adalah sebagai jalan mendapat ridho Allah, mendapatkan pahala di dunia dan di akhirat, sebagai majelis untuk mendapatkan ketenangan hati, sebagai

motivasi belajar al-Qur'an, sebagai sarana menjalankan ibadah Ghairu Mahdah, dan Untuk mendapatkan syafa'at al-Qur'an di hari Kiamat.

Kemudian, dari makna ekspresive tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa poin penting yaitu bahwa dengan Majelis Sima'an al-Qur'an tersebut ada makna yang menunjukkan pada makna praktis kepatuhan kepada guru atau ulama. Sebagai makna praktis yang menunjukkan fadhilah normatif, seperti untuk memperoleh barokah al-Qur'an, menabung pahala, memiliki mahkota di surga, memperoleh syafa'at al-Qur'an, serta keutaman lain yang telah dijelaskan dalam beberapa hadits, dan menunjukkan pula makna praktis yang dapat dibuktikan secara langsung kebenarannya.

Makna dokumenter dari Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mandalam, karena makna dokumenter tersebut adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik Sima'an al-Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Zulfa. "*Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyi, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2011.
- Ali, Muhammad Makinudin, *Ajaran Tasawuf K.H. Chamim Djazuli*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Anwar, Achmad. "*Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di PP. Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta)* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Skripsi, 2014.
- Anwar, Rosibon, *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Baumm, Gregory, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Depdikbud *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud, 1977.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be a Living Qur'an : Petunjuk praktis penerapan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- Ghazali, Syaikh Muhammad al, *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ibad, Muhammad Nurul, *Perjalanan dan Ajaran KH. Hamim Djazuli*. Yogyakarta: PT. LkiS, 2011.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj.F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mujiburrokhman. "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Daerah Istimewa Yogyakarta*" Skripsi Fakultas Tarbiyyah, Yogyakarta. 2000.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosia Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2002.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Purwadi, *Babad Mataram*. Yogyakarta: Keris Pustidaka, 2008.
- Rofiqoh, Siti Nur. “*Sima'an al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim: Sebagai Sarana Dakwah*” Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shihab, M. Quraishy, *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2011
- Shihab, M. Quraishy, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Suhada, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron (ed). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Zamakhsary, Mahmud Ibn Umar al, *al-Kasysyaf*, Riyad: Maktabat al-'Abikan, 1998.







هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ
الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ

الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ
الْعَدْلُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ	الْكَافِرُ

الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ
الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ	الْمَاجِدُ

الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

**دَعَاؤُ بَرَسَمَا**

رَبَّنَا إِنِّي فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ \* ١٠

**السُّؤَالُ بِالْفَاتِحَةِ**

(١) إِلَى حَضْرَةِ وَجْهِهِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَأُولِي الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

**الْفَاتِحَةُ \* ٢**

**صَلَوَاتُ الْمُرْسَلِينَ**

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى (١) سَيِّدِنَا جِبْرِيلَ (٢) وَسَيِّدِنَا ميكَائيلَ (٣) وَسَيِّدِنَا إِسْرَافِيلَ (٤) وَسَيِّدِنَا

(و) ثَمَرُ إِلَى حَضْرَةِ (١١) سَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِي الدِّينِ  
 أَبِي مُحَمَّدٍ سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ  
 الْجِيلَانِيِّ بْنِ أَبِي صَالِحٍ مُوسَى جَنَّتِكَ دَوَسْتَ.  
 (١٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِي بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ  
 (١٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي حَامِدٍ مُحَمَّدٍ الْغَزَالِيِّ  
 (١٤) وَأَخِيهِ الصَّغِيرِ سَيِّدِي الشَّيْخِ أَحْمَدَ الْغَزَالِيِّ  
 (١٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي بَكْرٍ الشَّيْبَانِيِّ  
 (١٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ الْقُطْبِ الْعَوْتِ الْحَبِيبِ  
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي الْحَدَّادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ هُمْ  
 الْفَائِجَةُ

(ز) ثَمَرُ إِلَى حَضْرَةِ

(١١) سَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي يَزِيدَ طَيْفُورِ بْنِ  
 عِيْسَى الْبَسْطَامِيِّ .

(٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ شَمْسِ الدِّينِ مُحَمَّدِ الْخَنْفِيِّ  
 (٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ يُوسُفَ بْنِ إِسْمَاعِيلِ النَّهَائِيِّ  
 (٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ جَلَالِ الدِّينِ الشُّيُوطِيِّ  
 (٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي زَكَرِيَّا بَاجِي بْنِ شَرْفِ  
 النَّوَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ . لَهُمُ الْفَائِجَةُ

(ح) ثَمَرُ إِلَى حَضْرَةِ

(١) سَيِّدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْوَهَّابِ الشَّعْرَانِيِّ  
 (٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ عَلِيِّ نُورِ الدِّينِ الشَّوْفِيِّ  
 (٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنِ  
 عَلِيِّ الْبُونِيِّ

(٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ آدَهَمَ  
 (٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ الدَّسُوقِيِّ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ . لَهُمُ الْفَائِجَةُ

(ط) ثَمَرُ إِلَى حَضْرَةِ  
 (١) الشَّيْخِ أَبِي الْعَبَّاسِ شَهَابِ الدِّينِ أَحْمَدَ بْنِ  
 عَمْرٍ الْأَنْصَارِيِّ الْمُرَيْسِيِّ  
 (٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ ابْنِ صَبْرِيِّ  
 (٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الْبَكْرِيِّ  
 (٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ  
 إِسْمَاعِيلِ الْبَحَارِيِّ  
 (٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ زَيْنِ الدِّينِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ  
 الْمَلِيبَارِيِّ الْفَنَائِيِّ

(٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ تَاجِ الدِّينِ بْنِ عَطَاءِ اللَّهِ  
 السَّكَنْدَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَائِجَةُ  
 (٧) ثَمَرُ إِلَى حَضْرَةِ الْأَيْمَةِ الْأَرْبَعَةِ  
 الْمُجْتَهِدِينَ أَصْحَابِ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ وَخُصُوصًا

(١) سَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيِّ  
 (٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي حَفْصِ عَمْرِو الشُّهْرَوْدِيِّ  
 (٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي مَدِينِ الْمَغْرِبِيِّ  
 (٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مَالِكِ الْأَنْدَلُسِيِّ  
 (٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ  
 الْجَزَوِيِّ  
 (٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِي الدِّينِ بْنِ الْعَرِيفِ الْحَارِثِيِّ  
 (٧) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ  
 عَنْهُمْ . لَهُمُ الْفَائِجَةُ

++ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ٣٠٠ x ++

(ك) ثَمَرُ إِلَى حَضْرَةِ

(١) الْقُطْبِ الْكَبِيرِ سَيِّدِي الشَّيْخِ  
 عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ مَشِيدِشِ



(٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
ابْنَ عَبْدِ الْجَبَّارِ الشَّاذِلِيِّ  
(٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي مُحَمَّدٍ مَعْرُوفِ الْكَرْبَلِيِّ  
(٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الشَّرِيِّ السَّقَطِيِّ  
(٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ الْجَنْبِيهِ الْبَغْدَادِيِّ  
(٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ الْبَدَوِيِّ  
(٧) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ الرَّقَائِيِّ  
(٨) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِيِّ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُمْ ، لَهُمُ الْفَاتِحَةُ \*٢  
(ل) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ  
(١) سَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ  
أَبِي سَعِيدِ الْبَصْرِيِّ  
(٢) وَسَيِّدِي رَابِعَةَ الْعَدَوِيَّةَ  
(٣) وَسَيِّدِي الْعَبِيدَةَ بِنْتَ أَبِي كَلَّابِ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُمْ ، لَهُمُ الْفَاتِحَةُ  
(م) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ  
(١) سَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيِّ  
(٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحَارِثِيِّ بْنِ  
أَسَدِ الْمُعَاصِيِيِّ  
(٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي الْفَيْضِ ذِي النُّونِ الْبَصْرِيِّ  
(٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي زَكَرِيَّا بَاحِيَّ بْنِ مُعَاذِ  
الْمُرَّازِيِّ  
(٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي صَالِحِ حَمْدُونَ الْقَصَّارِ  
النَّيْسَابُورِيِّ  
(٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ الْحَسَنِ بْنِ مَنْصُورِ الْحَلَّاجِ  
(٧) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ حَمَلَةَ الْبَدِينِ الرَّوْمِيِّ  
(٨) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي حَفِيبِ عُمَرَ بْنِ تَغَارِضِ  
الْحَمَوِيِّ الْبَصْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ \*٢

وَالِي حَضْرَاتِ جَمِيعِ الْإِنْفِرَانِ الذَّاكِرِينَ بِذِكْرِ  
الْقَافِلِينَ وَالذَّاكِرَاتِ لَعَمْرُؤُا اللَّهُ بِرَحْمَتِهِ  
وَمَغْفِرَتِهِ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانِ الْفَاتِحَةِ \*٢  
(ن) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الْأَخْيَارِ وَالْأَمْثَلِ مِنْ  
جَمِيعِ الصَّالِحِينَ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ رِجَالِ اللَّهِ الْعَارِفِينَ  
وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَجَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ فِي جَاوَةِ  
وَمَدَوْرَةِ وَبِالْأَخْصَنِ جَمِيعِ سُوْنِ ٢ وَبِصَاغَا  
أَجْمَعِينَ وَسَائِرِ السَّادَاتِ الصُّوفِيَّةِ الْحَقِيقِيْنَ  
أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا إِنَّ  
اللَّهَ يَجْمَعُنَا وَإِنَّا هُمْ وَيَهْدِينَا بِهَدْيِهِمْ  
وَيُحْمِيئُنَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيُعِدُّنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُنَا  
عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ  
فِي الدَّارَيْنِ ، وَالِي حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدِ  
بِالْمُجَنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ مَا نَوَى

السَّلَفِ الصَّالِحِ ، لَهُمُ الْفَاتِحَةُ \* ٣  
+ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ + \* ١٠٠ +  
مُحَمَّدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ ، لَا مَقْصُودَ إِلَّا اللَّهَ  
لَا مَطْلُوبَ إِلَّا اللَّهَ ، لَا مَوْجُودَ إِلَّا اللَّهَ  
مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا ○  
○ عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ  
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْتَقَى شَفَاعَتُهُ ○  
○ لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَضِحٍ  
يَارَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا ○  
○ لَا مَقْصُودَ عِنْدَنَا إِلَّا أَنْتَ رَبَّنَا  
وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَابِعَ الْكَرِيمِ ○  
○ مِنْ كَثْرَةِ الذُّنُوبِ فَأَعْفِرْهَا يَا مُنْعِمَ  
رَحْمَتِ يَارَحِيمِ إِرْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ ○

○ يَا مُنْعِمُ أَنْعِمْنَا دَارَيْنِ بِنِعْمَتِكَ  
 حَسْبُنَا اللَّهُ نِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى ○  
 ○ وَنِعْمَ الْقَصِيرُ سَلَمْنَا مِنْ ضَلَالَةٍ  
 (١) لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاجِحَةَ  
 (٢) لِصَاحِبِ الْبُرْدَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنْدَانِيَّةً  
 (٣) لِقَضَاءِ حَاجَاتِنَا وَحَاجَاتِ كَثِيرٍ مِنْ حَوَارِيجِ  
 الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ الْفَاجِحَةَ

### الدُّعَاءُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي  
 مَنِّ يَدُهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِحِكْمِكَ  
 وَجَهْلِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي مِنْ حَرَقٍ بِمَرْكَبِهِ الْبَسَاطِ  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَاجْرِ لُطْفَكَ الْخَفِيِّ فِي

أُمُورِي وَفِي أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،  
 بِسْمِ اللَّهِ رَبِّي اللَّهُ حَسْبِيَ اللَّهُ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ  
 وَاعْتَصَمْتُ بِاللَّهِ فَوَضَّحْتُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ  
 مَا شَاءَ اللَّهُ لِقُوَّةِ الْإِلَهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِينَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْبَحْنِ  
 وَالْإِحْنِ وَالْأَهْوَالِ وَالْبَلِيَّاتِ وَتُسَلِّمُنَا بِهَا مِنْ  
 جَمِيعِ الْفِتَنِ وَالْأَسْقَامِ وَالْأَقَاتِ وَالْعَاهَاتِ  
 وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْعُيُوبِ وَالسَّيِّئَاتِ،  
 وَتَغْفِرُ لَنَا بِهَا جَمِيعَ الذُّنُوبِ وَتَمَحُّو بِهَا عَنَّا  
 جَمِيعَ الْخَطِيئَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ مَا نَطْلُبُهُ  
 مِنْ الْحَاجَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ  
 وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ

(١) من صلاة سيده عبد القادر الجليل كذا في أفضل الصلوات وجامع الصلوات  
 لنهاي وبهاك بزيادة وعلى السيدنا محمد وبفضل النبي ﷺ

فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ  
 وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ  
 بَيْتِهِ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ عَدِمَ مَا فِي عِلْمِكَ وَصَلَاةً  
 دَائِمَةً يَدُ وَإِرْمَلِكُ رَبَّنَا سَهْلَ أُمُورِنَا وَحَصَلَ  
 مَقَاصِدُنَا وَبَلِّغْنَا إِلَيْكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ  
 رَبَّنَا اجْمَعْنَا جَمْعًا مَرْحُومًا (رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا  
 حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
 ×٢) اللَّهُمَّ اقْسِمْنَا مِنْ حَشِيَّتِكَ مَا تَحْوُلُ بِهِ  
 بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَّتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تَبَلِّغُنَا  
 بِهِ جَنَّاتِكَ وَمِنَ الْبَقِيَّةِ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا  
 مَصَائِبَ الدُّنْيَا اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا  
 وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ  
 مِنَّا وَاجْعَلْ ثَارَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَى

مَنْ عَادَنَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ  
 الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا تَمَلِّغْ عَلَيْنَا وَلَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا  
 مِنْ لَآئِمٍ حَمْنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاجِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْحَاقِ لِمَا سَبَقَ  
 وَنَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ  
 الْمُسْتَقِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
 حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ  
 رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

### والسلام

كتبه الظالم لنفسه أعمى البصر وأفقره إلى عفو الغفار  
 الحاج أحمد صديق المولود في صحر

(١) قول الكبير القطب العرفي المشهور سيده الكبير ابن الحسن الكوفي رحمه الله  
 (٢) في جامع الصلوات وأفضل الصلوات لنهاي بزيادة ال / والتأخير الخ



## الدُّعَاءُ الشَّعْرِي

لسيد العلماء المصطفى الحبيب محمد بن عمر بن سمرط

أَمِينَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيمَ  
 أَنْتَ الْجَوَادُ الْحَلِيمُ وَأَنْتَ بَعْرُ الْمَعِينِ  
 أَمِينَ يَا اللَّهُ دُوهُ كُوسِي كَعْمُ مَلَابِي  
 فَتَجْتَمَعَانِ مَهَا لَوْ مَا أَرِيصُ لَنْ يَتَوْلَوِي  
 سَأَلْتُكَ رَبِّي صِحَّةَ الْقَلْبِ وَالْجَسَدِ  
 وَعَافِيَةَ الْأَيْدِي وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ  
 دُوهُ كُوسِي كَوْلَا يُوُونُ صِحَّةَ مَسَانِهِ لَنْ رَاحِكَا  
 لَنْ تَوَارَسَ بَدَانُ كَوْلَا فَوْتَرَا لَنْ كَتُوَارِكَا  
 وَطُولَ حَيَاةٍ فِي كَمَالِ اسْتِقَامَةٍ  
 وَحِفْظًا مِنَ الْإِعْتَابِ وَالْكِبَرِ وَالْحَسَدِ  
 لَنْ فَتَجَاعَ عُمُورُ كَانِي سَمُوْرَا اسْتِقَامَةٍ  
 كَانِ كَهْمَا سَأَعُ حُجْبُ كَوْمَةٍ تِي ذَرَعِي مَسَانَةٍ

وردقا

٢٤

وَرِيضًا حَالًا لَا وَاسِعًا غَيْرَنَا قَصِي  
 يَكُونُ لَنَا عَوْنًا عَلَى مَنَهْجِ الرَّشَدِ  
 لَنْ يَذُقُ حَسْرَةً إِعْجَمَ جَنَابِ رَقَانِ كَكَبِيرَا عَانِ  
 كَعْمُ يَتَوْلَوِي كَوْلَا يَغْمُرِي كَالرَّسَانِ  
 وَحَقَّقَ عَرَفِي وَوَفَّقَ إِلَهِي لِلَّ  
 قِيَامِ بِهِ فَضْلًا وَجُودًا مَعَ الْمَدَدِ  
 دُوهُ كُوسِي بُوُونُ عَرُوسِ دَاتِعْ حَقَّ فَتَجْتَمَعَانِ  
 سَأَكْتَدَا جُومَتِي كَانِي أَنْوَكْرَاهُ تُوُونِ  
 وَعَرَفِي حَقَّ الْمُصْطَفَى لِلْقِيَامِ بِهِ  
 عَلَى مَا حُبَّه وَتَرْضَاهُ يَا صَعْدُ  
 لَنْ بُوُونُ عَرُوسِ دَاتِعْ حَقَّ يَفُوْنُ كَتَجْعُ نَبِي  
 سَأَكْتَدَا جُومَتِي إِعْجَمَ تُوُونِ يَعْصَانِي

٢٥

القضائد الدعائية للشيخ حميد جزولي  
 نفعنا الله بها آمين

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا حَلِيمَ يَا حَنَّانَ يَا مَلِكَ يَا مُبِينِ  
 وَلَا نَطْلُبُ شَيْئًا إِلَّا أَنْتَ يَا مُعِينِ  
 دُوهُ كُوسِي إِعْجَمَ أَرِيصَ أَسِيهَ كَعْمُ أَغْمُرَا تُوُونِ  
 تَعْمُوعُ بُوُونُ دَاتِعْ تُوُونِ دَاتِعْ إِعْجَمَ يَتَوْلَوِي  
 رَبَّنَا اسْتَقِمْ ذِكْرَنَا وَذِكْرَ الْغَافِلِينَ  
 وَاجْمَعْنَا فِي الْأَبْرَارِ خِيَارَكَ الْغَائِبِينَ  
 دُوهُ بُوُونُ لَعْمَكِ ذِكْرُ صَهَابِ ذِكْرَ الْغَافِلِينَ  
 مُوَكِبَا كَيْطَا كَقَالَ تَبَاعُ سَاهُنْ فَهَائِزِينَ

٢٧

وَعَرَفِي حَقَّ الْمُسْلِمِينَ بِأَسْرِهِ  
 عَلَى وَوَفَّقَ لِلْقِيَامِ عَلَى الْأَبَدِ  
 لَنْ مُوَكِبَا قَارِي عَرُوسِ حَقَّ يَفُوْنُ تَبَاعُ إِسْتَقَمِ  
 سَأَكْتَدَا جُومَتِي كَوْلَا دَاتِعْ حَقَّ أَذْمَرِ  
 بِحَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ  
 عَلَيْهِ وَالرَّحْمَةَ وَالْحَمْدُ لِلْأَحَدِ  
 صَلَوَاتِ سَلَامٍ مُوَكِبَا كَانِي دَاتِعْ جَمْعُ نَبِي  
 كَعْمُ أَرَا كَانِي سَهْ أَيْ فَوْجِي لِلَّهِ رَبِّي



القضائد

٢٦

شكوناك ربنا باب ضعف نفسنا  
لتغفرنا عفارا ولحسيننا  
دوة كوستي عافورا كن افسى بندان كولا  
موي فاربع عافونتن كن ساهي داتع كيتعا  
يدواير المعرفة ادم لفاكنا  
محضرك الهنا الهنا  
مويها كولا لاحكم معرفة داتع فوانت  
نانسا فنانا عيكة كولا داتع عرمنا فميران  
سالناك الاستقامة في تدكرك  
واسبقا مننا في تشكر نعمك  
دوة كوستي بوون لاحكم ايموت راج فمجان  
سها نانسا بو كوري سد ايا كيمسان  
يا كريم يا كريم انعمنا بنعمك  
يا ارحم الراحمين ارحمنا برحمك  
دوة كوستي ذات كم لوما فاربع كيمسان  
دوة كوستي اعك اسية فاربع كولا لسان

يا لطيف يا خير رحمتنا ومن الالحن  
يا قوي يا متين انحننا من الالحن  
دوة كوستي اعك ولاس كيكات كن وسفا دا  
بوون ويلوجع ساكع سدا ايا فمجان يا  
ربنا احسن لنا ظاهرا وباطنا  
مع حسن الظن يحضرك يا منان  
فميران فمجان داندوس كولا يكي  
لاهور باطن سكرانا مائة ساهن كع شوي  
يا جليل بجالك اثبت الايمان  
ربنا خير المذلين انزل الين  
دوة كوستي منها كوع بوون تقن ايمان  
داتع كولا سدا ايا فاربع كع كورا هن  
ويا عليم اعط لنا علما معخلا  
ولرعتنا علما يدخل اليجان  
فميران مها فمجان بوون كولا سدا ايا  
علم كن عمل كولا لادوس ملت سوارحكا

بجودك يا جواد يا واحد يا صمد  
اجعلنا من الفائزين فوزا في الابد  
فميران مها لومان سوي ان بيبتعا  
موي كولا سدا ايا دوصا يتبع بجا  
يا سميع يا بصير يا واحد يا احد  
سالناك نعمة لا تحصى انت المعاد  
دوة كوستي مها مبرع ويرساني كن عيبي  
بوون كولا راج نعمة اعك نانعا عيبي  
وانت صاحب كن هيكون اذا اردت  
شيتا وجوده انت مرید المراد  
فانجمنان مون كرمنا وجودنا نولي انا  
بوون وونتن هالا عن فمجان مون كرمنا  
يا عني يا حميد وبارزاق قد  
رجونا سلامتنا في الدارين فقط  
دوة كوستي ذات كم سويك فموي كن عز قني  
بوون كولا راج سلامت دنيا اخره ساهي

باسمك العظيم حصل جميع ما قصد  
ناه من ذكرك والشكر في الاوقات  
كلوان اسما كوع موي حاجل سدا ايا  
سجا ساكدا اليبغ كن شكور سيد يا كلا  
يا علي يا عظيم يا قهار يفض  
لك سلمتنا من الاهوال والافات  
دوة كوستي اعك لوهورا كوع مور يا مبيصا  
بوون سلامت كولا سدا ايا ساكع فمجان يا  
يا سلام يا سلام يا قاضي الحاجات  
يا رفيع ارفعنا عندك اعلى الدرجات  
دوة كوستي اعك فاربع سدا ايا ساحة كولا  
موي بيغكا هتا كولا راج دراجت لوهور مولا  
يا اول يا خير سالناك بعد  
لك رضاء مقرونا بحسن الاعتقاد  
دوة كوستي اول اخر بوون كولا سدا ايا  
كارضان لوان سكرطا با كوستي ترقد كولا

رَبِّ رَبِّ الْعِزَّةِ قِنَا مِنَ الْمُنْسَدَاتِ

سَلِّمْنَا مِنَ الْأَهْوَالِ وَمِنَ الْمَهْلِكَاتِ

فَعَبْرَانِ مَهَا لُوهُورِ مُوَيْ قَارِيَعِ فَأَعْرَكْنَا

سَلَامَتِ سَاكِعِ سَدَايَا فَكَيْتُوهُ لَنْ فَعْبِرِي سَاءَ

لَقَدْ حَقَّ قَوْلُكَ الْمَكْتُوبُ فِي فَرْقَانِكَ

مَنْ عَرَفَكَ بِحَدِّكَ لَيْفِي حَتَّى تَلِدَ

سَأَلِيسْتُو لَرَسِ دَاوَةَ نَوَانَ وَوَدَّعْنَ لِي فَهَرَارَتِ

سَعَا وَوَعْنِ مَعْرِفَةِ مَدْبُورِ سَوَاكَ نَوَانَ

الْقُرْآنِ كَلَامِ اللَّهِ كَلَامِ اللَّهِ الْحَيَّانِ

وَأَدْخَلْنَا بِذَلِكَ فَهَرَادِيَسَ الْجَنَانِ

الْقُرْآنِ دَاوَةَ اللَّهِ كُوسِي كَيْ مَهَا وَلَا تَسِ

مُوَيْ دَاوَتِ لَانَا رَانَ مَلَبَّتِ سَوَاكَ فَوْرَتِ

يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ

بَارِكْ لَنَا وَلَهُمْ أَجْمَعِينَ يَا اللَّهُ

دَاوَةَ كُوسِي ذَاتِ كَعْرِكَا نَوْلُوهُ لَنْ كَا قَرِيحَا يَا

مُوَيْ هَارِيهَا بَرْكَةً دَاتِعْ كَوْلَا سَدَايَا